



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

(1)  
Perincian  
Lengkap  
Mengenai  
Materi  
*(Rūpasamuddesa)*

[www.dhammadivihari.or.id](http://www.dhammadivihari.or.id)

(1) *Ettāvatā vibhattā hi, sappabhedappavattikā.  
Cittacetāsikā dhammā, rūpaṃ dāni pavuccati.*  
(Sejauh ini *dhamma-dhamma citta* dan *cetasika* telah dianalisis sesuai dengan variasi dan perwujudannya. Sekarang, materi akan dibabarkan).

(2) *Samuddesā vibhāgā ca, samuṭṭhānā kalāpato.  
Pavattikkamato ceti, pañcadhā tattha saṅgaho*  
(Sehubungan dengan hal tersebut, ikhtisar tentang materi dibagi ke dalam lima bagian, yaitu perincian lengkap, klasifikasi, sebab-kemunculan, klaster dan tahapan perwujudan).

# Penjelasan

(1) Dengan menyampaikan variasi-variasinya melalui perincian, uraian dan penjelasan detail (*uddesaniddesapaṭiniddesa*) dalam tiga bab; dan perwujudannya berdasarkan kejadian (*pavatti*) dan penyambung-kelahiran-kembali (*paṭisandhi*) dalam dua bab maka, sejauh ini, *dhamma-dhamma* yang disebut *citta* dan *cetasika* telah dianalisis di lima bab sesuai dengan variasi dan pola perwujudannya. Oleh karena itu, sekarang sampailah pada materi yang akan dibabarkan.

(2) Sekarang, dalam rangka menentukan tabulasi (*mātika*) untuk klasifikasi materi yang telah dijanjikan, beliau mengatakan kalimat yang dimulai dengan, “*Perincian lengkap (samuddesa)*,” yaitu petunjuk ringkas tentang fenomena materi.

- **Klasifikasi (*vibhāga*)**: pembagian materi menjadi satu jenis dan seterusnya (*Ekavidhādivasena vibhajanam vibhāgo*).
- **Sebab-kemunculan (*samuṭṭhāna*)**: asal mula materi —sebagai buah (*phala*)—yaitu *kamma* dll yang merupakan kondisi untuk pembangkit materi (*rūpajanakapaccaya*).
- **Klaster (*kalāpa*)**: kesepuluh-mata (*cakkhudasaka*) dll.
- **Tahapan perwujudan (*pavattikkama*)**: berdasarkan pola kemunculan materi-materi berdasarkan jenis kelahiran-kembali (*bhava*), waktu (*kāla*) dan makhluk (*satta*).

# Perincian Materi

*(3) Cattāri mahābhūtāni, catunnañca mahābhūtānaṃ upādāyarūpanti duvidhampeṭaṃ rūpaṃ*

*ekādasavidhena saṅgahaṃ gacchati*

(Dua jenis materi— empat unsur-dasar yang besar dan materi yang bergantung pada empat unsur-dasar yang besar—mencakup sebelas jenis)

# Penjelasan

(3) Oleh karena menjadi besar serta terlihat nyata sebagai unsur dan elemen baik di dalam rangkaian (materi yang digenggam (*upādinna*) maupun (materi yang) tidak digenggam (*anupādinna*) maka disebut sebagai unsur-dasar yang besar (*Upādinnānupādinnaśantānesu sasambhāradhātuvasena mahantā hutvā bhūtā pātubhūtāti mahābhūtā*)

(3) Atau, oleh karena penampilannya yang besar dan materi-materi yang bergantung ada di antara mereka, yaitu unsur-unsur yang besar, maka disebut sebagai unsur-dasar yang besar (*mahābhūta*).



- Materi yang bergantung (*upādāyarūpa*) adalah materi yang keberlangsungannya bergantung pada unsur-dasar (*Mahābhūte upādāya pavattaṃ rūpaṃ upādāyarūpaṃ*).

- Oleh karena materi yang menempel pada unsur-unsur dasar dan juga dirinya sendiri menempel dengan (unsur dasar) yang lain itu bukan materi yang bergantung (*Yañhi mahābhūte upādiyati, sayañca aññehi upādīyati. Na taṃ upādāyarūpaṃ*).

- Dan lebih jauh lagi, karakteristik dari materi yang bergantung adalah materi yang bergantung pada *empat unsur-dasar yang besar*; sifat materi yang bergantung bukan lah materi yang keberlangsungannya bergantung pada *tiga (unsur-dasar)*. (*Apica catunnaṃ mahābhūtānaṃ upādāyarūpanti upādāyarūpalakkhaṇanti natthi tayo upādāya pavattānaṃ upādāyarūpatāti*).

(4) *Kathaṃ? Pāthavīdhātu  
āpodhātu tejodhātu vāyodhātu  
bhūtarūpaṃ nāma*  
(Bagaimana? Elemen-tanah,  
elemen-air, elemen-api dan  
elemen-angin dinamakan  
materi-dasar).

# Penjelasan

(4) Tanah dalam pengertian terbentang. Seperti halnya dengan tanah sebagai kondisi penopang untuk materi-materi yang lahir bersamanya sehingga wujud asli pohon, gunung dll tampak jelas, mencuat.

- Elemen-tanah adalah tanah yang juga merupakan elemen karena kepemilikan dll terhadap karakteristiknya sendiri dalam artian tiadanya roh dan jiwa [kehidupan, nyawa] dan karena kemiripannya dengan bagian elemen di tubuh yang berbatu [keras]. *(pathavī eva dhātu salakkhaṇadhāraṇādito nissattanijjīvaṭṭhena sarīraselāvayavadhātusadisattā cāti pathavīdhātu)*

- Disebut sebagai air karena menyebabkan materi-materi yang lahir bersamanya terserap.
- Disebut sebagai api karena membakar atau mematangkan; dengan ketajamannya [api] menyebabkan tiga unsur-dasar lainnya menjadi panas.

- Disebut sebagai angin karena menghembuskan (*vāyati*) dan membawa kumpulan unsur-unsur-dasar; menjadi sebab kemunculan [mereka] di tempat yang berbeda-beda (*Vāyati desantaruppattihetubhāvena bhūtasāṅghātaṃ pāpetīti vāyo*).

- Akan tetapi hendaknya dipahami bahwa empat unsur-dasar ini mempunyai karakteristik yang bercirikan masing-masing: kekerasan, aliran, kepanasan dan penggelembungan.



(5) *Cakkhu sotaṃ ghānaṃ jivhā  
kāyo pasādarūpaṃ nāma*  
(Mata, telinga, hidung, lidah  
dan tubuh dinamakan materi-  
transparansi)

# Penjelasan

(5) Arti dari kata mata dll sudah dibahas di atas. Dinamakan materi-transparansi karena [materi tersebut] menjadi kondisi kejernihan empat unsur-dasar (*Pasādarūpaṃ nāma catunnaṃ mahābhūtānaṃ pasannabhāvahetukattā*)

# Penjelasan

- Selanjutnya materi tersebut memiliki karakteristik transparansi (yang berada) di dalam unsur-unsur-dasar dengan kemunculan yang berasal dari *kamma* yang berturut-turut bersumber pada nafsu untuk melihat, nafsu untuk mendengar, nafsu untuk menghidu, nafsu untuk mengecap dan nafsu untuk menyentuh (*Taṃ pana yathākkamaṃ daṭṭhukāmatāso tukāmatāghāyitukāmatāsāyitukāmatāphusitukāmatānidānakammasamuṭṭhānabhūtapasādalakkhaṇaṃ*)

- Sehubungan dengan hal tersebut, pertama-tama, [transparansi/sensitivitas] mata berada di tengah-tengah bulatan hitam dengan ukuran *sebesar kepala kutu* di tempat kemunculan bayangan tubuh yang berdiri di hadapannya (*Tattha cakkhu tāva majjhe kaṇhamaṇḍalassa ūkāsirappamāṇe abhimukhe ṭhitānaṃ sarīrasaṅṭhānuppattipadese*).

- Menyebar di tujuh selaput mata seperti minyak (terserap/menyebar) di selaput kapas. Seperti halnya seorang pangeran dengan empat perawat yang bertugas untuk memegang, memandikan, mendandani dan mengipasinya...

*(dhāraṇanahāpanamaṇḍanabījanakicc  
āhi catūhi dhātīhi viya khattiyakumāro)*

- [transparansi-mata] dibantu oleh empat unsur-dasar yang berfungsi sebagai penopang, pengikat, pematang dan penggerak; diperkuat oleh suhu, kesadaran dan makanan; dijaga oleh daya-hidup; dikelilingi oleh warna dll...

*(sandhāraṇabandhanapariṭācanasamudāra  
ṇakiccāhi catūhi dhātūhi katūpakāraṇaṃ  
utucittāhārehi upatthambhiyamānaṃ āyunaṃ  
pariṭāliyamānaṃ vaṇṇādīhi parivāritaṃ)*

- ...berlangsung sebagai landasan dan pintu untuk kesadaran-mata dll sesuai dengan yang terkait. [Materi] lainnya disebut sebagai “mata dan komponen-komponennya.” (*cakkhuvīññāṇādīnaṃ vatthudvārabhāvaṃ sadhentaṃ pavattati, itaraṃ “sasambhāracakkhū’ti vuccati*)

- Dengan cara yang sama, telinga dst berturut-turut menyebar di lubang telinga bagian dalam dengan bentuk seperti “penutup-jari (mirip cincin)” dan tertimbun oleh bulu lembut yang berwarna coklat [warna-tembaga] (*Evam̐ sotādayopi yathākkamaṃ sotabilabbhantare aṅgulivedhanākāraṃ upacitatanutambalomaṃ*)



- berbentuk seperti kaki-kambing dan terletak di bagian dalam hidung; tersebar di daerah tengah lidah dan berbentuk seperti pucuk daun teratai (*nāsikabbhantare ajapadaṣaṅṭhānaṃ, jivhāmajjhe uppaladalaggasaṅṭhānaṃ padesaṃ abhibyāpetvā*);

- Akan tetapi yang berikutnya ada tersebar di seluruh tubuh sisanya kecuali daerah yang menjadi penopang untuk elemen-  
api yang lahir dari *kamma*, ujung rambut kepala, ujung bulu badan, ujung kuku dan kulit-kulit yang kering (*itaramaṃ pana ṭhapetvā kammajatejassa patiṭṭhānaṭṭhānaṃ kesaggalomagganakhaggasukkhacammā ni ca avasesaṃ sakalasarīraṃ pharitvā pavattati*).

Selesai